PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI KARET PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI NAGARI TEBING TINGGI KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam (UIN) Sjech.M.Djamil Djambek Bukittinggi

OLEH:

Riko Andri Satriawan

3218.165

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN AKADEMIK 1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Karet Perspektif Ekonomi Syari'ah di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya"**. Disusun oleh **Riko Andri Satriawan**, Nim. **3218165** Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittingi 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwasanya penulis untuk mengetahu Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Karet Perspektif Ekonomi Syari'ah di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Terdapat permasalah yang dihadapi petani karet yaitu turunnya produksi karet diakibatkan oleh kurangnya perhatian pemerintah, menurunnya pendapatan masyarakat petani karet akibat harga jual karet yang relatif rendah, dan tidak sebandingnya biaya perawatan karet dengan hasil yang di dapatkan petani

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui obesrvasi,wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet, dinas pertanian berperan memberikan pelatihan, modal dan menetapkan harga dengan cara dengan memberatas kezhaliman seperti monopoli dan kecurangan timbangan yang dilakukan toke karet yang mengakibatkan kerugian terhadap petani, sedangkan wali nagari beperan dalam membantu petani dalam memdapatkan bantua dari dinas pertanian dan menyalurkannya kepada para petani.

Kata Kunci: Pemerintah, Pendapatann, Petani Karet

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan curahan rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk yang memberikan jalan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Lembaga Bimas dalam mengelola Dana Wakaf di Kementrian Agama Kota Payakumbuh". Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Alqur'an dan sunnah sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan di dunia sampai akhir zaman. Juga kepada seluruh ahlul baith dan sahabat-sahabat beliau yang selalu membantu perjuangan dalam menegakkan agam Islam di bumi Allah SWT.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dari berbagai pihak terutama kepada keluarga penulis yakni Ayahanda MINUR dan Ibunda YULMITA yang telah memberikan kasih tiada tara, mengasuh, memotivasi lahir bathin serta mendidik dengan penuh cinta agar penulis menjadi manusia yang berguna baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Rida Ahida, M.Hum, selaku Rektor UIN SMDD Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi.
2. Bapak/Ibu Wakil Rektor Universitas Islam Negeri (UIN SMDD) Bukittinggi.

3. Bapak Dr. Iiz Izmuddin, M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SMDD Bukittinggi.
4. Rika Widianita, SE,ME selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam, yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syari'ah.
5. Bapak Baginda Parsaulian, ME selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN SMDD) Bukittinggi serta arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Awaluddin, MA sebagai Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi S1 Ekonomi Islam, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
8. Pimpinan dan seluruh staf perpustakan Universitas Islam Negeri (UIN SMDD) Bukittinggi yang turut memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi S1 Ekonomi Islam angkatan 2018, atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis selama masa perkuliahan.
10. Teruntuk saudara sekaligus kakak (Fidoi Suganda), dan sahabat sekaligus teman-teman terbaik (Taufit Herwin, Ismail, Muhammad Rifai, Dodi Yanwarerdiansya, Soni Wiratama, Tori Guselmi, Al Hadi, Gito Pratama), dan teman-teman selokal, dan seperjuangan skiripsi lainnya yang telah memberikan support dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi.

11. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, penulis mendo'akan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan dilipat gandakan oleh Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya sehingga mendapat kemudahan, kebaikan, dan lindungan Allah SWT. Aaamiiin yaa Rabbal 'Aalamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu penulis mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan dalam skripsi ini baik dari segi isi ataupun teknis penulisannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bukittinggi, Juli 2022

RIKO ANDRI SATRIAWAN

NIM. 3218165

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian 11

F. Penjelasan Judul 12

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Peran Pemerintah 15

1. Pengertian Peran 15

2. Pemerintah Daerah 15

3. Peran Pemerintah Daerah 16

B. Pendapatan 19

C. Faktor-Faktor Pendapatan 19

1. Harga 20

2. Luas lahan 20

3. Biaya produksi 20

4. Bibit unggul 20

D. Pendapatan Dalam Perspektif Islam 21

E. Karet 23

F. Ekonomi Islam 24

1. Karakterisik Ekonomi Islam 25

2. Prinsip-prinsip ekonomi islam 27
3. Nilai-nilai ekonomi islam 27
A. Kajian Terdahulu 32
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
1. Lokasi Penelitian 42
2. Waktu Penelitian 42
C. Sumber Data 42
1. Data Primer 42
2. Data Sekunder 43
D. Informan Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data 44
1. Wawancara 44
2. Observasi 45
3. Dokumentasi 45
F. Teknis Analisis Data 46
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS 47
A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN 47
1. Sejarah Berdirinya Kantor Wali Nagari Tebing Tinggi 47
2. Visi Dan Misi 47
B. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Karet Perspektif Ekonomi Syari'ah di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya 49
1. Dinas Pertanian 49
2. Wali Nagari 56
3. Petani Karet 58
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet 60
C. Menurut perspektif islam 66
BAB V PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Jumlah Produksi Karet (ton) di Kecamatan Pulau Punjung 7

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari Trbing Tinggi Tahun 2021..... 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi wilayah yang berorientasi pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi menciptakan keberhasilan diberbagai bidang dan sektor pemban gunan, yang diukur dalam tingkat pertumbuhan ekonomi riil serta memperlihatkan peningkatan secara terus-menerus.

Salah satu yang beperan dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian, agar sektor pertanian dapat terus memberikan peran pada perekonomian Indonesia, diperlukan adanya suatu perencanaan pembangunan disektor ini. Salah satunya adalah dengan melakukan investasi. "Dengan adanya investasi di sektor ini di harapkan akan memicu kenaikan output dan input demand yang akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan, kesempatan kerja, serta mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia. Dengan itu peranan sektor pertanian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. [1]

[1] Mubyarto, *Tanah Dan Tenaga Kerja Perkebunan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1994), Hal. 188

Hukum yang dianjurkan oleh Islam agar manusia berusaha untuk menghasilkan dan mendapatkan kebutuhan hidupnya.[2] Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Jum'ah, ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَو تُفْلِحُونَ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

Artinya : *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka betebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung".* (QS / Al-Jumuah : 10)

Dari tafsir Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10, umat manusia diperintah untuk mencari karunia Allah. Berdasarkan penjelasan dari potongan ayat tersebut, Allah ingin agar umatnya mencari apa yang mereka butuhkan dengan bekerja, mencari ilmu pengetahuan, dan lain-lain dan tidak hanya berdiam diri dalam rumah dan menunggu rizki itu datang kepada kita. dan dari ayat tersebut pula kita diajarkan untuk selalu disiplind dalam menunaikan ibadah wajib seperti sholat, dan selalu giat dalma bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam ayat ini pula Allah memerintahkan umatnya untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat mendatang. Kita dibolehkan mengejar kehidupan dunia, tapi tidak boleh terlena sehingga lupa pada kehidupan akhirat. Hal ini karena kerja yang kita lakukan telah diniatkan semata hanya untuk mencari ridha

[2] Muhammad Nejatullah Shiddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam, (*Jakarta : Sinar Grafika Offshet, 1996), H.13

Allah, sehingga jika ada panggilan untuk ibadah kepada-Nya, tidak boleh enggan mengerjakannya.

Sektor perekonomian merupakan salah satu elemen penting penunjang kehidupan, yang mana dalam keseharian manusia tidak akan bisa di pisahkan dengan perekonomian. Namun, sektor perekonomian ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manusia karena sektor ini terbilang cukup rapuh, seringkali timbul berbagai permasalahan, konflik, dan perpecahan karena sektor perekonomian. Salah satu contoh permasalahan yang sering kali muncul dan menimbulkan dampak negative dalam kehidupan bermasyarakat adalah permasalahan kesenjangan sosial ekonomi.

Salah satu aspek yang seharusnya dapat di pertimbangkan untuk mengatasi kesenjangan yang ada adalah dengan menerapkan sistem perekonomian syariah. Ekonomi syari'ah merupakan sistem yang di yakini oleh peneliti dapat menciptakan suatu stabilitas dalam perekonomian dandapat menjadi solusi dari permasalahan kesenjangan sosial ekonomi, kerena didalamnya terdapat banyak sistem dinilai dapat melakukan pendistribusian secara merata.

Ekonomi syariah atau yang sering disebut juga dengan Ekonomi Islam adalah suatu bentuk percabangan dari ilmu ekonomi yang berdasarkan pada ajaran serta nilai-nilai keislaman. Sistem ekonomi syariah memiliki beberapa halpokok yang dijadikan landasan hukum yaitu, Al Qur'an dan As Sunnah RasulullahSAW. Selain landasan hukum pokok adajuga landasan hukum yang

bersifat melengkapi, yaitu Qiyas dan Ijma' yang mana pada dasarnya kedua hal ini juga merujuk dari Al Qur'an dan As Sunnah. Hukum-hukum yang mendasari berbagai kegiatan transaksi berbasis ekonomi syariah sepenuhnya dijalankan untuk kemaslahatan masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian syariah tidak diukur dari aspek-aspek nyata atau materil saja, namun juga mempertimbangkan dampaknya pada lingkungan, serta dampak berupa sosial, mental dan spiritual. Ekonomi syariah memiliki tujuan utama yaitu untuk meraih falah, yang di maksud dengan falah yaitu kesuksesan yang hakiki berupa kebahagiaan dalam segi materiil dan spiritual serta tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat

Dalam pelaksanaannya sistem perekonomian syariah memiliki beberapa prinsip-prinsip perekonomian yang harus dipenuhi yaitu, segala macam sumber daya yang ada dipandang sebagai titipan atau pemberian dari Allah SWT kepada mahluknya, islam hanya mengakui hak pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu saja, sehingga meminimalisair adanya kesenjangan, kekuatan utama dari perkonomian syariah terletak pada kerja sama, perkonomian Syariah menolak adanya akumulasi kekayaan yang hanya dapat dikuasai oleh segelintir orang saja, perkonomian Syariah dapat menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya agar dapat direncanakan untuk kepentingan banyak orang, sebagai hambanya, seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari akhirat kelak, zakat wajib dikeluarkan atas

kekayaan pribadi yang telah mencapai nisab (batasan), dan islam mengharamkan atau melarang riba dalam segala bentuk.[3]

Karet *(Hevea Brasiliensis)* berasal dari benua Amerika dan menyebar luas ke seluruh dunia. Karet dikenal di Indonesia sejak pada masa colonial Belanda, dan merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan sumbangan besar bagi perekonomian Indonesia.[4]

Karet merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya. Selain sebagai sumber lapangan kerja, komoditi ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentrasentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet.[5]

Karet merupkan pertanian yang erat hubungannya dengan kebutuhan sehari-hari manusia. Manfaat yang di dapati dari pertanian karet bagi seluruh masyarakat, misalkan produk ban yang telah diolah melalui pabrik, sandal, peralatan otomotif, mainan dan lain-lain. Ada dua jenis karet yaitu sintesis dan karet alami. Karet sintesis adalah karet yang memerlukan minyak mentah dalam proses pembentukannya sedangkan karet alami diperoleh langsung dari

---

[3] Nur Azmil Islahiha, Nur Frita, Reza Maulana. *Penerapan Sistem Perekonomian Syariah Dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi Di Indonesia*. Vol 3 No 2, Desember 2019. Hal, 1-5

[4] Afgor 5, *World Agroforestery Centre (Icraf) Southeast Asia Regional Program*, (Bogor, Indonesia 2013), H. 213.

[5] Nanci. Irawaty Sianturi, Armen Mara, Zakky Fathoni, *Peran Perkebunanan Karet Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Batanghari,* Journal Of Agribusiness And Local Wisdom (JALOW), Vol .3 No.2 , Juli Desember 2020, Hal. 35

tanaman karet. Kualitas terlihat pada daya tahan terhadap panas, keretakan dan elastisitasnya.

sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalamnegeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani,memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha. Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah yang penghasil karet cukup besar , mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya.

Petani karet di Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya sangat menggantungkan kehidupan mereka pada komoditas ini karena usaha ini merupakan warisan yang sudah turun temurun dan karena adanya dukungan jumlah populasi karet itu sendiri, hanya saja di sayangkan kesejahteraan petani karet masih memprihatinkan. Untuk melihat produksi perkebunan karet yang ada di Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1.1

Jumlah Produksi Karet (ton) di Kecamatan Pulau Punjung

Tahun	Jumlah Produksi Karet (Ton)	Kenaikan/Penurunan	
		∑	%
2017	6629	-	-
2018	4563	(2066)	(31,16)
2019	4602	39	0,85
2020	4563	(39)	0,84
2021	5624	1061	23,25

Sumber: BPS Kabupaten Dharmasraya dalam angka 2021

Berdasarkan tabel diatas bisa kita lihat jumlah produksi karet dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2017 sampai pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 2066 ton, dan pada tahun 2018 sampai pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 39 ton. dan pada tahun 2019 sampai pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 39 ton. pada tahun 2020 sampai pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1061 ton. penurunan produksi karet terendah yaitu pada tahun 2017 sebanyak 2066 ton, dengan persentasenya sebesar 31,16 %, dan kenaikan produksi karet tertinggi pada tahun 2021 sebanyak 1061 ton, dengan persentase 23,25%.

Dari hasil wawancara bapak Agus Salim penyebab turunnya produksi karet diakibatkan oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani karet khususnya di kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya. Sehingga menurunnya pendapatan masyarakat yang mata pencariannya berfokus kepada pertanian getah karet. Kurangnya perhatian pemerintah tersebut, yakni dalam bentuk penyaluran informasi dan komunikasi, dan juga dalam bentuk penyaluran bantuan seperti pupuk apa yang lebih baik di pakai oleh petani karet tersebut. Sehingga para petani tidak mengetahui jenis pupuk dan bahan apa saja yang baik di gunakan untuk perlengkapan dalam bertani karet tersebut, sehingga karet yang dihasilkan jauh dari kata sempurna dan berimbas pada harga jual karet tersebut yang condong pada harga yang sangat murah.

Masalah berikutnya yakni tidak sebandingnya biaya yang dikeluarkan dalam perawatan karet tersebut dengan hasil yang di dapatkan oleh para petani karet tersebut. Terlebih lagi masyarakat di Kenagarian Tebing Tinggi sangatlah menggantungkan hidup mereka pada perkebunan karet tersebut, dimana dalam hal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, obat-obatan dan lain sebagainya semakin meningkat.[6]

Dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Rasyad penyebab turunnya produksi karet juga diakibatkan oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani karet tersebut. Sehingga menurunnya mengakibatkan pendapatan

[6] Wawancara Dengan Agus Salim, Tanggal 20 Mei 2022 Di Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya.

masyarakat jadi berkurang, dimana pada tahun 2019 adalah puncak penurunannya yang di akibatkan oleh masalah virus Corona (Covid 19) yang semula harga karet Rp. 15.000 per k/g menjadi Rp. 5.000 per k/g. dimana harga tersebut merupakan harga yang sangat rendah, bahkan turunnya sebanyak 2 kali lipat dari harga normalnya. [7]

Dari hasil wawancara dengan bapak Mahyudin penyebab turunnya harga karet di kenagarian Tebing Tinggi yakni tidak sebandingnya biaya perawatan karet dengan hasil yang di dapatkan oleh para petani. Dimana harga pupuk untuk karet yang sangat mahal dengan harga Rp.120.000 dan hanya bertahan kurang dari 1 minggu, sedangkan pendapatan per minggu dari petani hanya berkisar sebanyak Rp.150.000 s/d 200.000 per minggu. Dari hasil tersebut para petani karet sangatlah mengeluhkan harga dari pupuk tersebut yang terbilang sangat mahal dan sangat tidak sebanding dengan hasil panen yang di dapatkan.[8]

Berdasarkan latar belakang di atas masalah tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang **"Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Karet Perspektif Ekonomi Syari'ah di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya"**

[7] Wawancara Dengan Bapak Abdul Rasyad, Pada Tanggal 15 September 2022 Di Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya.

[8] Wawancara Dengan Bapak Mahyudin, Tanggal 13 September 2022 Di Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani karet
2. Menurunnya pendapatan masyarakat petani karet akibat harga jual karet yang relatif rendah
3. Tidak sebandingnya biaya perawatan karet dengan hasil yang di dapatkan petani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian ini pada Peran Komoditas Karet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di paparkan diatas maka peneliti mengemukakan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana Menurut Perspektif Ekonomi Syari'ah terhadap peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet di

Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Komoditas Karet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

a. Secara teoritis

1. Bagi penulis

Penulis bisa menyelesaikan tugas akhir sarjananya serta melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi. Kegunaan lainnya yaitu memberikan pemahaman bagi penulis terhadap suatu penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, serta menambah pengetahuan penulis dalam bidang ekonomi.

2. Bagi Dunia Akademik

Dari hasil penulisan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah, sebagai berikut :

Peran : peran menurut soekanto adalah amis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatub peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.[9]

Pemerintah : Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan

[9] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), Hal. 243

dewan perwakilan rakyar daerah DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip negara Kesatuan Republik indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.[10]

Pendapatan : Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (flow concept).[11]

Karet : Karet adalah polimer hidrokarbon yang terbentuk dari emulsi kesusuan (dikenal sebagai lateks) digetah beberapa jenis tumbuhan tetapi dapat juga diproduksi secara sintetis.[12]

Berdsarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Karet Perspektif Ekonomi

[10] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah. hlm. 2

[11] Prathama Pahardja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 292

[12] M. Basrowi, *Manfaat Karet Bagi Kehidupan Manusia*, (Jawa Tengah: ALPRIN, 2009), Hal. 2

Syari'ah di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pemerintah

1. Pengertian Peran

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki dalam jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan peran fungsinya karena posisi yang di dudukinya tersebut.[13]

Peranan adalah dapat diartikan sebagai terlaksananya suatu fungsi atau tugas tentang sesuatu haltertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Peran adalah harapan tentang perilaku yang patut bagipemegang jabatan tertentu dalam organisasi, khususnya menyangkut fungsi dan tugasyang dilaksanakan sehingga keberadaan organisasi atau lembaga yang bersangkutandalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan status berarti dikatakan.

2. Pemerintah Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyar daerah DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip negara Kesatuan

[13] D. Masduki, A. Siha, P. Aji, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan Peran Organisasi Kemahasiswaan.* (Indramayu: CV. Adanu Abimta, 2021), Hal.12

Republik indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.[14]

Kandungan Pasal 18 ayat (7) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan daerah diatur dalam Undang-Undang; bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.[15]

3. Peran Pemerintah Daerah

Peran pemerintah dibagi menjadi tiga peran dalam meningkatakan pendapatan masyarakat petani karet , supaya dapat dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi. Peran pemerintah tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Berperan sebagai fasilitator.

Pemerintah harus menyediakan berbagai fasilitasdan jalan yang ditempuh bagi usaha agar dapat mencapai target yang dituju. Fasilitas yang dapat disediakan pemerintah dapat berupa pelatihan, pemberian

[14] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah. hlm. 2
[15] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah. hlm. 1

bantuan atau berupa subsidi barang maupun jasa, berupa keistimewaan melalui pengecualian maupun keringanan dan melalui kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sendiri.

b. Berperan sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membuat kebijakan sehingga mempermudah usaha dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif untuk melakukan investasi yang dilakukan dengan mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan membuat kebijakan mengenai aturan persaingan usaha.

c. Berperan sebagai katalisator.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari katalisator adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat proses suatu peristiwa. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah juga berperan sebagai pihak stimulan untuk mempercepat proses perkembangan dari usaha. Keterlibatan pemerintah dalam proses ini tidak bisa dilakukan secara menyeluruh, tetapi hanya sebagai faktor mempercepat saja. Pemerintah dapat melakukan berbagi langkah seperti pemberian penghargaan terhadap usaha, pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif,

permodalan termasuk modal ventura atau modal bergulir dan prasarana intelektual bagi usaha.

Berdasarkan teori peran di atas maka peneliti ini akan meneliti peran Pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Sebagai fasilitator, hal ini dimaksudkan supaya Pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dalam memberikan fasilitas agar dalam proses kegiatan tersebut sehingga hasilnya dapat mengembangkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet di Nagari Tebing Tinggi menjadi meningkat.

Fasilitas secara umum biasa diartikan dalam dua pengertian. Pertama, fasilitas diartikan sebagai instalasi obyek fisik dan merupakan bagian dari infrastruktur. Kedua, fasilitas diartikan sebagai hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan, yang biasa berupa obyek fisik maupun onyek non fisik seperti layanan publik.

Contoh fasilitas bagi infrastruktur antara lain, penyejuk ruangan, lift, lampu penerangan, instalsi listrik, dan yang lain. Contoh fasilitas obyek fisik antara lain fasilitas stadion olahraga, dan yang lian. Contoh fasilitas obyek non fisik missal layanan katering.

B. Pendapatan

Menurut pengertian akuntansi keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.[16]

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (flow concept).[17]

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan pendapatan adalah segala sesuatu yang di dapatkan berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan lainnya. Adapun indikator variabel pendapatan kegunaan antara lain; penjual, penghasilan jasa, dan kualitas barang. Dari pengertian pendapatan diatas maka dapat diartikan pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha dari seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia ataupun masyarakat dalam memperjuang kehidupannya untuk memperoleh keuntungan.

C. Faktor-Faktor Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu:

---

[16] M. Puad,dkk. *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 168

[17] Prathama Pahardja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 292

1. Harga

   Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan lain harga di defenisikan sebagai jumlah yang dibayarkan pembeli, dengan demikian seseorang sangat menginginkan harga yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu primer, sekunder dan tersier.

2. Luas lahan

   Luas lahan selain dari tingkat pendidikan luas lahan juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani karet dimana semakin luas lahan karet seseorang akan mengakibatkan tingkat pendapatannya akan naik dan jumlah produksi akan bertambah.

3. Biaya produksi

   Biaya disini diartikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan barang produksi.

4. Bibit unggul

   Dimana bibit juga sangat mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan masyarakat semakin banyak bibit unggul yang digunakan maka semakin banyak hasil yang didapatkan oleh masyarakat dari bibit unggul tersebut. Dalam dasar-dasar teknologi benih yang di maksud dengan benih yaitu biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan dan pengembangan

usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi.

D. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Adapun firman Allah SWT dalam surah Al-Baqaroh Ayat 168 tentang pendapatan:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apayang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuhyang nyata bagimu*.

Ayat diatas menjelaskan agar kita mencari rezeki dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariat islam. Dan bagaimana supaya kita mampu menahan godaan setan untuk mencari rezeki dengan jalan yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Sebagaimana kita ketahui setan adalah musuh yang nyata, bahwa sesungguhnya Allah SWT menghendaki segala sesuatu yang didapatkan dengan cara halal.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehanbarang, uang yang diterima atau yang dihasilkan olehmasyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, manum

berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untukmencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalamstandar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai denganfirman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya: "*Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baiklaki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman,maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanyakehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami*

beribalasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dariapa yang telah mereka kerjakan"(QS.An-Nahl:97).

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaandan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan dibumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupanmasing-masing.

E. Karet

Karet adalah polimer hidrokarbon yang terbentuk dari emulsi kesusuan (dikenal sebagai lateks) di getah beberapa jenis tumbuhan tetapi dapat juga diproduksi secara sintesis. Karet juga dapat diartikan sebagai bahan yang dikenal dengan keelastisannya yang tinggi. Dari keelastisannya inilah karet dapat kembali keukurannya semula setelah tarikan dilepaskan. Sifat keelastisannya dari karet ini diperoleh dari lateks, getah mirip susu yang dikeluarkan oleh pohon *Hevea brasiliensis.* Karet dari getah pohon ini kemudian disebut dengan karet alam, yang sekarang tengah bersaing dengan karet yang dibuat secara sintesis yang sering dikenal dengan nama karet sintesis.

Industri-industri pengolahan karet ini terdapat di beberapa negara. Negara yang menghasilkan karet alam di antaranya adalah Malaysia, Thailand, Indonesia, Srilanka, dan India. Sementara negara-negara penghasil karet sintesis adalah Amerika Serikat, Jerman Barat, Inggris, dan Prancis.

Karet alam tersusun dari monomer-monomer isoprena yang membentuk polimer. Karet alam sendiri memiliki sifat yang lentur seperti per. Jika karet ditarik kemudian dilepaskan maka karet tersebut menjadi pendek dan berbentuk seperti semula. Hal ini disebabkan polimer karet merupakan molekul panjang yang melingkar-lingkar secara acak. Pada saat ditarik, rantai polimer mengalami penggeseran dan terentang jika kemudian dilepaskan melingkar secara acak kembali.

Karet sintesis bahan bakunya berupa minyak bumi. Dengan mulai berkembangnya ilmu pengetahuan saat ini terdapat bermacam-macam karet sintesis dari hasil kompolimerisasi atau polimerisasi berbagai jenis monomer.

Tanaman karet merupakan salah satu penyokong perekonomian Indonesia yang cukup signifikan sejak beberapa dekade yang lalu, tetapi kinerja perkaretan dira sakan masih belum optimal. Sayangnya, produksitivitas karet alam Indonesia masih tertinggal jauh dari beberapa negara penghasil karet alam lainnya. Padahal, Indonesia adalah negara yang memiliki tanaman karet terluas di dunia pada saat ini.[18]

F. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomiini, nilai-nilai Islam

[18] Tumpel. Siregar, Dan Irwan Suhenddri, *Budidaya Dan Teknologi Karet.* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013),. H. 5.

menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yangtidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisitersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima. 46Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidupislam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariahdalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosialyang tentu saja tidak bebas dari nilainilai moral.

1. Karakterisik Ekonomi Islam

    Tidak banyak yang dikemukakan dalam alquran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yagsangat tepat, alquran dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berprilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi. Ekonomi syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:

    a. Kesatuan (unity)
    b. Keseimbangan (equilibrium)

c. Kebebasan (free will)

d. Tanggung Jawab (responsibility)

Al-Quran mendorong umat Islam untuk mengusai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan,industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama. [19]Sebagaimana firman Allah : Qs Al-Hasyir ayat 7

وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةً ۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَاۤءِ مِنْكُمْۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ

الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya : " *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul,kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. Dan apa yang dilarang nya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.*

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Qur'an melarang Umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba,

[19] Didin Hafidhuddin, *IslamAplikatif*,(Jakarta Gema Insani,Jakarta, 2003)

melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya.

2. Prinsip-prinsip ekonomi islam

Para pemikir ekonomi Islam berbeda pendapat dalam memberikan kategorisasi terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebagaimana dikutip Muslim H. Kara, Khurshid Ahmad mengkategorisasi prinsip-prinsip ekonomi Islam pada: Prinsip tauhid, rub-biyyah, khilafah, dan tazkiyah. Mahmud Muhammad Bablily menetapkan lima prinsip yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam Islam, yaitu: al-ukhuwwa (persaudaraan), al-ihsan (berbuat baik), al-nasihah (memberinasihat), al-istiqamah (teguh pendirian), dan altaqwa (bersikaptakwa). Sedangkan menurut M. Raihan Sharif dalam Islamic Social Framework sebagaimana dikutip Muslim H. Kara,struktur sistem ekonomi Islam didasarkan pada empat kaidah struktural, yaitu: (1) trusteeship of man (perwalian manusia); (2)co-operation (kerja sama); (3) limite private property (pemilikan pribadi yang terbatas); dan (4) state enterprise (perusahaan negara). [20]

3. Nilai-nilai ekonomi islam

Nilai-nilai yang menjadi dasar inspirasi untuk membangun teori- teori ekonomi Islam. Rinciannya:

[20] Zainal Arifin, Dasar-dasar Menejemen Bank Syariah, Jakarta:Alvabet,2002

a. Tauhid (Keesaan tuhan)Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “tiada suatu pun yanglayak disembah selain Allah.” Dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumberdaya yang ada. Oleh karena itu, Allah adalah pemilik yang hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk “memiliki” untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumberdaya) dan manusia (mu’amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Adl (Keadilan) Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satusifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-membedakan perlakuan terhadap makluk-Nya secara zalim. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus memelihara hukum Allah dibumi, dan menjamin bahwa pemakaian segalasumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat dari

padanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusi auntuk berbuat adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai“tidak menzalimi dan tidak di zalimi.”implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

c. Nubuwwah (Kenabian) karena rahman, rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar didunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) keasal-muasal segala, Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia akhirat. Untuk umat muslim, Allah telah mengirimkan “Manusia model” yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman,Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang rasul yang harus

diteladani manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada umumnya adalah sebagai berikut:

a) Siddiq (benar, jujur)

b) Amanah (tanggung jawab, kepercayaan dan kredibilitas)

c) Fathanah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas)

d) Tabliq (komunikasi, keterbukaan dan pemasaran).[21]

d. Khilafah (pemerintah) Dalam Al-Quran, Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khilafah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Oleh karena itu,pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda "Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya."Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah agar menjaga keteraturan interaksi (mu'amalah) antar kelompok– termasuk dalam bidang ekonomi – agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi. Dalam Alquran: (yaitu) orang- orang yang jika Kami kedudukan mereka dimuka bumi, niscaya mereka menyuruh berbuat baik dan

[21] Achmad Ramzy Tadjoedin,dkk,Berbagai Aspek EkonomiIslam. (Yogyakarta:Tiara Waca,1992). Hlm, 35-40

mencegah dari perbuatan jahat. Dalam Islam, pemerintah memainkan peranan yangkecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peranutamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai maqashid al-syari'ah (tujuan-tujuan syariah), yang menurut Imam Al-Ghajali adalah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal inidicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia.

e. Ma'ad (Hasil) Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai "kebangkitan" tetapi secara harfiah ma'ad berarti kembali."

   Karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat). Pandangan dunia yang khasdari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai:"Dunia adalah ladang akhirat." Artinya, dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal saleh). Namun demikian, akhirat lebih baik daripada dunia, karena itu Allah melarang kita untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa. Allah menandaskan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang. Perjuangan ini

akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Perbuatan baik dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat, perbuatan jahat dibalas dengan hukuman yang setimpal. Karena itu, ma'addiartikan juga sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi nilai inidalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan laba akhirat. Karena itu konsep profit mendapatkan legitimasi dalam Islam.[22]

A. Kajian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Ferdiyanto (2021)	Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi masyarakat Menurut Perspektif ekonomi Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan

[22] Achmad Ramzy Tadjoedin,dkk,Berbagai Aspek EkonomiIslam. (Yogyakarta:Tiara Waca,1992). Hlm, 41-42

			masyarakat di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor luas lahan, modal,tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja. Selain itu menurut pandangan ekonomi Islam tentang faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Srikaton KecamatanTanjung Bintang Kabupaten

			Lampung Selatan untuk meningkatkan ekonomi ada beberapa faktor diantaranya faktor luas lahan, modal,tenaga kerja, etos kerja, dan penglaman kerja. Perbedaan terletak pada lokus dan fokus. Fokus peneletian ini pendapatan. Sedangkan fokus penelitian saya tentang peran komoditi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2	M. Hendri Kurniawan (2019)	Analisis Metode Penetapan Harga Pada Komoditi Karet terhadap Kesejahteraan Petani Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa Dampak Penetapan Harga pada komodiri karet terhadap kesejahteraan petani karet Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Dalam pemaparan tersebut kegiatan penetapan harga yang dilakukkan oleh tengkulak kepada petani karet Di DesaKemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten

			Lampung Utara belum membawa dampak pada kesejahteraan petani karet. Dalam prespektif ekonomi islam metode penetapan harga tengulak,telah memenuhi dua prinsip yaitu kejujuran dan keadilan,namun belum memenuhi prinsip keterbukaan. Perbedaan terletak pada lokus dan fokus. Penelitian ini fokus penelitiannya pada penetapan harga. Sedangkan

			penelitian yang saya teliti berfokus pada peran komoditi karet dalam meningkatkan perekonomian.
3	Sukma Junia Yusfa (2021)	Analisis Pendapatan Petani Pada Perkongsianusaha Kebun Karet Ditinjau Dari perspektif Ekonomi Syariah(Studi Kasus Di Desa Kadur Kecamatan rupat Utara Kabupaten Bengkalis)	Hasil penelitian dapat disimpulkan praktik perkongsian dilakukan berdasarkan kata sepakat dan saling percaya secara lisan dengan persentase bagihasil 70:30. Pendapatan pemilik lahan cenderung lebih besar karena pengorbanannya dalam membiayai perkebunan seluruhnya

			ditanggung pemilik lahan. Pendapatan petani penggarap diperoleh dari hasil penjualan atau penerimaan dari bagi hasil karet yang diperoleh selama satu periode dengan kurun waktu satu bulan. Pendapatan yang diperoleh oleh pemilik lahan dan petani penggarap juga dinilai sesuai menurut perspektif ekonomi syariah karena jelasbahwa pendapatan tersebut diperoleh dari usaha dan pengorbanan

			masing-masing. Pendapatan yang diperoleh oleh petani memenuhi prinsip dasar Ekonomi Islam dalam memperoleh pendapatan yakni, Kebebasan individu, Hak terhadap harta, Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar, kesamaan sosial, jaminan sosial. Sedangkan prinsip yang belum sesuai ialah prinsip Kesejahteraan individu dan masyarakat**.**

Perbedaan terletak pada lokus dan fokus. Fokus penelitiannya pada pendapatan petani pada perkongsian. Sedangkan yang saya teliti berfokus pada peran komoditi karet dalam meningkatkan perekonomian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu. Secara umum data yang telah diproleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[23]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Sehingga metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisas.[24]Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa peran komoditas karet dalam meningkatan perekonomian masyarakat di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

[23] Sugiyono, *Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal.2

[24] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi,Tesis,Dan Disertasi,* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 25

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian adalah tempat dimana lokasi penelitian itu akan dilakukan. Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang direncanakan mulai dari penyususnan usulan penelitian berupa proposal sampai tersusunnya laporan penelitian adalah pada bulan februari 2022 sampai selesai, objek penelitiannya dilakukan di Kenagarian Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

C. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di golongkan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.[25] data ini diperoleh dengan metode observasi yang merupakan data mengenai dunia kenyataan yang diproleh melalui sumber dasar semua ilmu pengetahuaan atau wawancara terstruktur yang mana

[25] Joko Subagyo, *Metodologi Peneletian Dan Teori Praktek*, Cet. Ke-12 (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm 87

peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan orang yang terlibat dengan objek penelitian agar tercapai sesuai tujuan. Dalam penelitian ini sumber informasi lapangan di peroleh dari observasi dan wawancara kepada Wali Nagari, Jorong Batang Tabek dan Petani karet di Kenagarian Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data dalam bentuk sudah dipublikasikan dan informasi yang dikeluarkan di berbagai informasi atau perusahaan termasuk buku, jurnal dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh tidak langsung, hanya dapat dari kepastian literature buku pustaka baik bacaan maupun data yang memungkinkan relavan dengan penelitian ini, data yang berhubungan dengan masalah dalam pembahasan ini serta bahan baca lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

D. Informan Penelitian

Informan yaitu salah satu objek untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan masalah yang diteliti dan menjadi adanya informan dari yang terkait yaitu pada Bapak Wali Nagari, Jorong Batang Tabek dan petani karet di Kenagarian Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada:

A. Bapak Wali Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
B. Jorong Batang Tabek Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
C. Petani karet Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara sehingga dapat diperoleh data dalam bentuk angka atau dalam bentuk kata-kata sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.[26]

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengumpulan dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[27] Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara

[26] Setya Mustafa,*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas.*(Malang: Universitas Negri Malang, 2020), Hal. 66

[27] Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 186

langsung atau wawancara membutuhkan alat yang dinamakan panduan wawancara untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. S. Margono mengatakan bahwa Observasi diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".[28]

Sehingga, observasi merupakan salah satu langkah penting yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan akurasi data yang bersifat representative karena pada teknik ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati, menganalisa, memaknai, memahami dan menyimpulkan aktivitas social yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Penulis mengambil beberapa gambar, mencari informasi dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, website dan lain sebagainya serta akan mencari informasi melalui dokumen-dokumen yang tersedia di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

[28] S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Hal. 158

F. Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan beberapa kompenen sebagai berikut:

a. Pengumpulan data yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.
b. pengolahan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema atau polanya.
c. Penyajian data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil penelitian di deskripsikan secara ilmiah oleh peneliti tanpa menutupi kekurangan.
d. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu melakukan analisis data dengan melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang disimpulkan dari pengumpulan dan pengamatan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Kantor Wali Nagari Tebing Tinggi

Nagari Tebing Tinggi adalah Nagari yang merupakan hasil pemekaran Dari Nagari Tebing Tinggi Lama.Yang mana penduduknya terdiri dari Dua Etnis yaitu Jawa dan Minang, tetapi perpedaan etnis tersebut tidak mempengaruhui Nagari Tebing Tinggi untuk lebih maju di era modern. Justru dengan berbeda etnis bisa saling mengisi dan memahami adat masing masing suku atau etnis. Nagari tebing tinggi ibaratkan anak yang baru lahir bdari induknya yaitu Nagari Tebing Tinggi Lama. Nagari Tebing Tinggi berdiri berdasarkan pengatan Pj Wali Nagari Tebing Tinggi Pada 4 Desember 2009 diusia yang sangat dini ini Nagari Tebing Tinggi akan merumuskan langkah langkah strategis untuk menjadi nagari yang mandiri di bidang pertanian dan industri kecil.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

"Terwujudnya Nagari Tebing Tinggi Sebagai Nagari Yang Mandiri, Berbudaya, Aman Dan Cerdas Menuju Nagari Tebing Tinggi Yang Lebih Maju".

b. Misi

1. Meningkatkan dan melanjutakan pembangunan yang telah ada dari semua sektor
2. Mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan transparan
3. Mengoptimalkan pelayanan terhadap masyarkat

4. Mewujudkan pelatihan atau pendidikan Wali Nagari,kaur dan Badan Musyawarah Nagri
5. Penyempurnaan Administrasi Pemerintahan Nagari
6. Membuat Database Kependudukan Nagari.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari Trbing Tinggi Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Petani/Pekebun	570
2	Buruh Tani	70
3	Pelajar/Mhs	890
4	Mengurus Rumah Tangga	975
5	Wiraswasta	550
6	Buruh Tani/Perkebunan	202
7	Karyawan Swasta	165
8	Pedagang	52
9	Guru	30
10	Sopir	9
11	Pensiun	20
12	Mekanik	8
13	Perdagangan	9
14	Karyawan Honorer	10
15	Perawat	15

Sumber: Profit Nagari Tebing Tinngi[29]

Dari data tabel diatas dapat dilihat pekerjaan masyarakat tebing tinggi mayoritas adalah burh tani dan petani, yang mana jumlah buruh tani dan petani rata-rata adalah petani karet.

B. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Karet Perspektif Ekonomi Syari'ah di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki dalam jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan peran fungsinya karena posisi yang di dudukinya tersebut Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki dalam jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan peran fungsinya karena posisi yang di dudukinya tersebut.

1. Dinas Pertanian

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan pada pemerintah yakni dinas pertanian dharmasraya sebagai pihak yang memberikan pelatihan dan memberikan modal kepada petani karet bahwa pemerintah berperan sebagai memberikan fasilitas seperti memberi pelatihan dan modal, sebagaimana yang dijelaskan bapak Soemardi selaku Staff binwas dinas pertanian:

> *"ia mengatakan bahwa dinas pertanian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani terutama petani karet yakni dengan memberikan pelatihan dan memberikan modal."*[30]

[29] Profil kantor Nagari Tebing Tinggi Pada Tahun 2021. *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari tebing Tinggi 2021*

[30] Wawancara Dengan Bapak Soemardi Selaku Staff Binwas Dinas Pertanian Pada Tanggal 14 Oktober 2022

Berdsarkan hasil wawancara diatas mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet yaitu pada dinas pertanian berperan dalam memberikan pelatihan, dan memberikan modal kepada masyarakat petani karet.

Untuk menjalankan peran yang diberikan oleh dinas pertanian kepada masyarakat petani karet, tentu adanya program sebagai patokan untuk mencapai perannya tersebut. sebagaimana yang dijelaskan bapak Soemardi selaku Staff binwas dinas pertanian:

> *"Adapun program dalam meningkatakan pendapatan petani dengan peningkatan mutu pertanian dan perkebunan, peningkatan produksi pertanian/perkebunan, peningkatan hasil produksi dan peningkatan kesejahteraan para petani".*[31]

Agar dapat mengetahui peran pemerintah dalam meningkatan pendapatan masyarakat di nagari tebing tinggi, peneliti akan memaparkan terkait dengan peran pemerintah dalam menigkatkan pendapatan masyarakat petani karet di nagari tebing tinggi:

a) Pelatihan

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

Model pelatihan yang di berikan oleh pemerintah kepada masyarakat petani karet yakni penentuan bibit unggul , penetuan jarak antar batang karet satu ke batang lainnya, penentuan pupuk serta tata cara perawatan karet dan

[31] Wawancara dengan bapak Sudarno selaku kabid binwas dinas pertanian pada tanggal 14 oktober 2022

pelatihan cara memotong karet yang tepat agar tidak merusak batang karet setelah di potong seperti yang dikatakan bapak Sudarno selaku staff binwas :

> *"selama ini model pelatihan yang di berikan yakni dengan mengumpulkan para petani karet di suatu tempat, dan disitu kami memberikan praktek dengan mendatangkan ahli dalam pakar pertnian, pelatihanmya berupa penentuan bibit karet yang bagus, cara penanaman dan penentuan pupuk yang bagus serta tata cara perawatan dan cara pemotongan batang karet yang tepat".*[32]

Hal yang juga di utarakan oleh bapak Muhammad Rasyad selaku petani karet, beliau mengatakan:

> *"kami sebagai petani karet diberi semacam pelatihan dalam penentuan bibit unggu, mana bibit yang banyak meghasilkan getah dan yang akan bertahan lama dan mana yang sedikit dan tidak bertahan lama,terus tata cara penanamannya seperti penentuan jaraknya, dan penentuan pupuk yang bagus, serta tata cara perawatan dan cara pemotongannya".*[33]

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa pemerintah memberikan pelatihan dengan cara mengumpulkan para petani terlebih dahulu disuatu tempat dan mendatangkan ahli dalam bidang pertanian, dan pemerintah pun memberikan pelatihan berupa penentuan bibit yang unggul agar masyarakat tau mana bibit yang bertahan lama dan menghasilkan karet yang banyak dan mana yang tidak. Yang kedua tata cara penanaman yang baik seperti penentuan jarak tanaman. Yang ketiga penentuan pupuk yang berkualitas yang tidak akan merusak tanaman dan tanah. Yang keempat tata cara perawatannya dan cara pemotongan karet agar karet dalam proses pemotongannya tidak merusak batangnya tesebut.

---

[32] Wawancara dengan bapak Sudarno selaku kabid binwas dinas pertanian pada tanggal 14 oktober 2022

[33] Wawancara dengan bapak Muhammad Rasyad selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 15 oktober 2022

Waktu pelaksanaan pelatihan yang di adakan oleh pemerintah tergantung dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan para petani. Hal ini diutarkan oleh bapak Sudarno selaku kabid Binwas:

> *"pelaksanaannya tergantung dengan aturan yang telah ditetapkan, dan sesuai kebutuhan para petani, bisa saja para petani memabutuhkannya tetapi harus disesuaikan dulu dengan rencana yang telah ditetapkan".*[34]

Hal yang sama juga di utarakan oleh bapak Frengki selaku petani karet:

> *"pelaksanaan pelatihan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah".*[35]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksaan pelatihan dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan pemerintah bukan dari kebutuhan petani, karena selama ini pelatihan yang telah dilakukan, waktu pelatihan memang sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah.

Dari hasil pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, setelah adanya pelatihan tersebut, para petani karet mampu untuk menghasilkan produk yang berkualitas dari sebelumnya. Hal ini diutarakan oleh bapak Sumardi selaku staff binwas beliau mengatakan:

> *"kalau dilihat setelah adanya palatihan yang diberikan, para petani mampu untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas dari sebelumnya dan kami juga harap mampu meningkatkan daya saing produknya".*[36]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pelatiahan yang diberikan oleh pemerintah, para petani karet mampu untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas dari sebelumnya, dan mampu berdaya saing.

---

[34] Wawancara dengan bapak Sudarno selaku kabid binwas dinas pertanian pada tanggal 14 oktober 2022

[35] Wawancara dengan bapak Frengki selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 15 oktober 2022

[36] Wawancara dengan bapak Soemardi selaku staff binwas dinas pertanian pada tanggal 14 oktober 2022

b) Modal

Modal adalah sesuatu yang digunakan seseorang atau perusahaan sebagai bekal untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya.

Tujuan dari pemerintah memberi bantuan modal untuk memperlancar usaha petani karet. Pemerintah memberikan bantuan modal berupa bibit dan pupuk untuk petani karet bukan berbentuk uang dan lainnya.

> *"kami memberikan bantuan berupa bibit dan pupuk dan bukan berupa uang dan yang lain, jadi hanya bibit dan pupuk".*

Dari pernyataan di atas modal yang diberikan berupa barang seperti pupuk dan bibit bukan berbentuk uang.

Hal yang sama juga di katakan oleh bapak Frengki selaku petani karet:

> *"bentuk modal yang di berikan pemerintah berupa bibit dan pupuk bukan berbentuk uang".*[37]

Dari beberapa pertanyaan di atas dapat di ketahui bahwa bantuan modal yang di berikan pemerintah kepada petani karet berbentuk bibit dan pupuk, jadi bukan berbentuk uang

Pemerintah memberikan modal kepada para petani karet atas dasar hibah. Hal ini diutarakan oleh bapak Sumardi selaku staff dinas pertanian melalui wawanacara:

> *"kami memberikan modal kepada para petani atas dasar kebutuhan petani itu sendiri atau hibah, misalnya mereka membutuhkan pupuk, jadi kami berikan tetapi harus memenuhi syaratnya dulu. Kalau anggarannya tersedia, kami kabulkan permintaan para petani tetapi harus disesuaikan dengan anggaran yang ada".*[38]

[37] Wawncara dengan bapak Frengki selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 16 oktober 2022

[38] Wawancara dengan bapak Soemardi selaku staff binwas dinas pertanian pada tanggal 14 oktober 2022

Hal yang sama juga diutarakan oleh bapak Muhammad Rasyad selaku petani karet. Beliau mengatakan:

> *"kami diberi bantuan atas dasar hibah, untuk mendaptkan bantuan tersebut kami harus memenuhi syarat-syartanya terlebih dahulu".*[39]

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah memberikan modal seperti pupuk itu atas dasar kebutuhan petani atau hibah. Untuk mendapatkan bantuan modal, para petani harus melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sesudah itu bantuan modal tesebut juga disesuikan dengan anggaran yang ada.

Dalam pemberian modal kepada petani tentu ada anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah agar modal yang dikelurakan dapat membantu petani karet. Hal ini diutarakan oleh bapak Sudarno selaku kabid binwas. Beliau memaparkan:

> *"untuk modal yang diberikan untuk para petani karet, tentu tergantung dengan anggaran yang ada. Karena anggaran yang tersedia tidak hanya untuk petani karet saja, tetapi dibagi seperti kepada petani yang lain. Biasanya anggaran yang dikelurakan seperti tahun-tahun kemarin kurang lebih 150 juta".* [40]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran yang dikelurkan pemerintah untuk petani karet dan juga petani lainnya tidak menentu. Dan anggaran yang tersedia tidak hanya untuk petani karet saja tetapi juga untuk para petani lainnya, tahun sebelumnya anggaran yang diberikan 150 juta tetapi untuk keselurahn petani, bukan untuk petani karet saja.

[39] Wawancara dengan bapak Muhammad Rasyad selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 15 oktober 2022

[40] Wawancara dengan Sudarno selaku kabid binwas dinas pertanian pada tanggal 14 oktober 2022

Untuk mendapatkan bantuan modal, ada syarat yang harus dilengkapi para petani karet maupun petani lainnya sesuai dengan wawancara yang ada. Hal ini diutarakan oleh bapak Sudarno, selaku kabid binwas:

> *"syarat yang harus dipenuhi oleh para petani seperti membuat kelompok dan membuat proposal untuk di ajukan".* [41]

Hal yang sama juga diutarakan oleh bapak Ali Raba'i selaku petani karet:

> *"syaratnya harus ada kelompok dan sesudah itu membuat proposal".*[42]

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan modal harus memenuhi syarat yang harus dipenuhi oleh para petani termasuk petani karet, yang mana syarat yang harus dipenuhi dengan membuat kelompok tani dan sesudah itu mengajukan proposal.

c) Menetapkan harga karet

Penetapan harga selalu menjadi masalah bagi setiap perusahaan karena penetapan ini bukanlah kekuasaan atau kewenangan yang mutlak dari seorang pengusaha ataupun pihak perusahaan. Penetapan harga dapat menciptakan hasil penerimaan penjualan dari produk yang di hasilkan dan di pasarkan.

Peran pemerintah dalam penetapan harga karet di nagari tebing tinggi dengan menemui para toke karet, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sudarno, selaku kabid binwas:

> *"dalam penetepan harga yaitu dengan menemui para toke dengan tujuan melarang adanya praktek yang merugikan petani karet seperti monopoli dan melakukan kecurangan lainnya"*

[41] Wawancara dengan Sudarno selaku kabid binwas dinas pertanian pada tanggal 14 oktober 2022

[42] Wawancara dengan bapak Ali Raba'i selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 16 oktober 2022

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemerintah yakni dinas pertanian dengan melakukan pengawasan terhadapa para toke karet tersebut dan memberikan penyuluhan seperti melarang para toke melakukan praktek yang merusak harga karet seperti monopoli dan praktek yang merugikan petani karet lainnya seperti melakukan kecurangan dalam timbangan.

2. Wali Nagari

Pemerintahan nagari yakni wali nagari hanya membantu masyarakat petani karet dalam mendapatkan bantuan dan menyalurkannya, sebagaimana yang dijelaskan bapak bapak Nawirman selaku wali nagari yaitu:

> *"peran pemerintahan nagari yakni untuk mambantu petani karet dalam mendapatkan bantuan dari dinas pertanian dan sesudah mendapatkan bantuan, wali nagari menyalurkannya kepada petani karet".*[43]

Berdsarkan hasil wawancara diatas mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet yaitu pada wali nagari yang berperan dalam membantu masyarakat petani karet untuk mendapatkan bantuan dari dinas pertanian, sesudah mendapatkan bantuan dari dinas pertanian, wali nagari yang menyalurkan bantuan tersebut kepada para petani karet.

Karet merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat nagari tebing tinggi, karena mayoritas masyarakatnya merupakan petani karet seperti yang dikatakan oleh bapak Nawirman, selaku wali nagari:

> *"karet ini sangat penting bagi masyarakat terutama masyarakat tebing tinngi, karena mayoritas masyarakatnya mata pencahariannya adalah karet".*[44]

[43] Wawancara Dengan Bapak Nawirman Selaku Wali Nagari Tening Tinggi Pada Tanggal 17 Oktober 2022

[44] Wawancara dengan bapak Ali Raba'i selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 16 oktober 2022

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karet merupakan hal yang penting bagi masyarakat terutama masyarakat tebing tinggi sendiri, karena masyarakat nagari tebing tinggi mayoritas mata pencahariannya dari bertani karet dari dahulunya.

Namun masih ada permasalahan yang dihadapi oleh para petani karet pada setiap musimnya, baik itu musim kemarau dan musim hujan seperti yang dikatakan oleh bapak Nawirman, selaku wali nagari:

> *"kendala yang dihadapi petani kita terutama petani karet setiap musimnya ada, ketika musim kemarau, karet yang dihasilkan sedikit, dan ketika musim hujan karet yang di produksi susah, karena karet yang diproduksi dari batang itu menjadi cair".*[45]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi petani karet selalu ada setiap musimnya, pada musim kemarau karet yang dihasilkan dari batang itu menjadi sedikit, dan ketika pada musim hujan karet yang diproduksi dari batang itu menjadi cair ketika di mahat.

Karet yang telah diproduksi oleh para petani, mereka menjual hasil panen mereka kepada toke karet yang di tebing tinggi. Hal ini diutarakan oleh bapak Nawirman, selaku wali nagari:

> *"hasil mereka di jual kepada toke yang ada ditebing tinggi, toke pun menjualnya ke padang dan juga ke jambi".*[46]

Dari beberapa pernyataaan diatas dapat disimpulkan bahwa para petani karet menjual hasil panen mereka kepada toke yang ada di nagari tebing tinggi, dan hasil panen yang dijual kepada toke, toke tersebut menjual karet tesebut ke padang dan ada juga ke jambi.

[45] Wawancara dengan bapak Nawirman selaku wali nagari Tebing Tinggi pada tanggal 17 oktober 2022
[46] Wawancara dengan bapak Nawirman selaku wali nagari Tebing Tinggi pada tanggal 17 oktober 2022

Petani karet yang ada dinagari tebing tinggi, tentu tidak luput dari perhatian pemerintahan nagari. Pemerintahan wali nagari hanya menyalurkan bantuan yang diberikan oleh dinas pertanian. Hal ini diutarakn oleh bapak Nawirman, selaku wali nagari:

> *"jadi untuk bantuan dari wali nagari hanya membantu untuk mendapatkan bantuan untuk para petani karet, seperti membuat proposal untuk para petani dan mendatanya, setelah bantuan dapat kami salurkan bantuan tesebut kepada petani melalui data yang kami peroleh tadi".*[47]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintahan nagari hanya membantu petani karet untuk mendapatkan bantuan dengan mendata dan membuatkan proposal untuk para petani untuk diajukan kepada dinas pertanian, setelah bantuan telah didaptatkan, pemerintahan nagari membantu menyalurkan bantuan tersebut kepada petani karet dengan data yang dimiliki sebelumnya.

3. Petani Karet

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan pada petani karet tebing tinggi sebagai pihak yang mendapatkan bantuan pelatihan dan modal dari dinas pertnian dhmasraya, bahwa pemerintah berperan sebagai memberikan fasilitas seperti memberi pelatihan dan modal, sebagaimana yang dijelaskan bapak Agus Salim selaku petani karet, beliau mengatakan dalam wawancara:

> *"selama ini dinas pertanian memberikan kami para petani karet berupa bantuan modal, dan juga pelatihan dan sedangkan wali nagari membantu mendapatakan bantuan dan menyalurkannya."*[48]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani karet mendapatkan bantuan dari pemerintah yakni dinas pertanian dharmasraya yaitu

[47] Wawancara dengan bapak Nawirman selaku wali nagari Tebing Tinggi pada tanggal 17 oktober 2022

[48] Wawancara Dengan Bapak Agus Salim Selaku Petani Karet Di Nagari Tebing Tinggi Pada Tanggal 15 Oktober 2022

berupa pelatihan dan bantuan modal, bantuan tersebut dalam rangka upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet.

Dari adanya peran pemerintah seperti dari dinas pertanian dan wali nagari tebing tinggi. Tentu ada harapan masyarakat terutama petani karet kepada pemerintah yakni dinas pertanian. Seperti yang dikatakan oleh bapak muhammad rasyad selaku petani karet:

> *"harapan kami sebagai petani karet, berharap kepada pemerintah agar dapat setidaknya memulihkan keadaan terutama dalam harga jual beli getah karet ini, karena ini merupakan mata pencarian pokok kami yang telah di wariskan secara turun temurun, maka dari itu besar harapan kami kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan kami sebagai petani karet".*[49]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa begitu besar harapan masyarakat pertani karet kepada pemerintah yakni kepada dinas pertanian. karena masyarakat tebing tinggi mayoritas petani terutama petani karet. Harapan petani karet yang paling utama adalah dalam harga jual beli hasil pertanian meraka yaitu karet. Hal tersebut dalapat dilihat dari tabel berikut yang mana mayoritas masyarakat tebing tinggi merupakan petani karet

Dalam melakukan suatu usaha tentu adanya modal, modal merupakan sesuatu yang digunakan seseorang atau perusahaan sebagai bekal untuk bekerja. Seperti halnya pemerintah dalam memberikan modal, tentu ada anggaran yang dikelurakn untuk petani karet. Dalam wawancara dengan bapak Mawardi selaku petani karet, beliau mengatakan:

> *"kami diberikan bantuan modal seperti pupuk 10 karung dan bibit 30, kalau dikira-kirakan semuanya dengan harga 500 ribu".*[50]

---

[49] Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rasyad Selaku Petani Karet Di Nagari Tebing Tinggi Pada Tanggal 15 Oktober 2022

[50] Wawancara dengan bapak Mawardi selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 16 oktober 2022

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran yang dikelurkan pemerintah untuk petani karet sebesar 500 ribu tetapi modal yang diberikan bukan berbentuk uang, tetapi modal yang diberikan berupa pupuk dan bibit, pupuk yang diberikan 10 karung dan bibit sebanyak 30 dengan total semuanya 500 ribu .

Modal yang diberikan pemerintah tersebut merupakan suatu perannya, dalam menjalakan peran tesebut tentu tidak lepas dari program yang dimiliki. Program yang dijalankan untuk membantu petani untuk kesejahteraan masyarakat petani karet, sebagaimana yang dikatakan bapak Ali Raba'i selaku petani karet melalui wawancara, beliau mengatakan:

> *"Program dinas pertanian degan berusaha untuk melakukan peningkatan mutu, produksi, hasil pertanian dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteran para petani".* [51]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program dinas pertanian yaitu meningkatan mutu pertanian dan perkebunan agara mutu pertanian para petani memiliki mutu yang berkualitas. Yang kedua peningkatan produksi pertanian atau perkebunan para petani supaya hasil produksi petani karet banyak, dan yang ketiga peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Dengan program dari dinas pertanian tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet yang ada di daerah tebing tinggi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet

Untuk mengatahui apakah berhasil peran yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakata petani karet dapat dilihat dari faktor-faktor

[51] Wawancara dengan bapak Ali Raba'i selaku petani karet di nagari tebing tinggi pada tanggal 15 oktober 2022

pendapatan yang telah penulis buat di bab sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu:

a) Harga

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan lain harga di defenisikan sebagai jumlah yang dibayarkan pembeli, dengan demikian seseorang sangat menginginkan harga yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu primer, sekunder dan tersier.

Harga karet juga sebagai penentu tingkat keberhasilan pemerintah, adapun harga karet sebelum dan sesudah adanya pemerintah yaitu yang diutarakn oleh bapak Sumardi selaku staff binwas , beliau mengakatakan:

> *"sebelum adanya pemerintah harga karet dikatakan murah, harganya 3-5 ribu rupiah per kilo, dan setelah adanya peran pemerintah, harga karet lebih baik dari sebelumnya yakni sekisaran 6-8 ribu perkilonya".*[52]

Hal yang sama juga diutarakan oleh bapak Agus Salim, selaku petani karet:

> *"kalau harga karet sebelum adanya pemerintah sekisar 4-5 ribu perkilo, dan ketika adanya pemerintah yang berperan harga lebih baik berkisar 7-8 ribu perkilo".*[53]

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harga karet sebelum adanya pemerintah yaitu dengan harga 3-5 ribu rupiah perkilo, dan setelah adanya peran dari pemerintah untuk meningkatkan harga karet untuk lebih yang mana harga karet setalah adanya peran pemerintah yaitu 6-8 ribu

[52] Wawancara dengan bapak Soemardi selaku staff binwas dinas pertanian pada tanggal 14 oktober 2022

[53] Wawancara dengan bapak Agus Salim selaku petani karet di nagari tebing tinggi pada tanggal 15 oktober 2022

rupiah perkilonya. Jadi dapat dilihat bahwa untuk harga karet setelah dan sebelum adanya pemerintah, dikatakan peran pemerintah berhasil.

Untuk harga pemerintah tidak menetapkan kebijakan dalam penetapan harga. Hal ini diutarakan oleh bapak Sumardi selaku staff binwas, beliau mengatakan:

> *"kalau dari penetepan harga kami tidak ada, sebab harga tegantung pasar ekspor, namun kami melakukan pembinaan kepada petani karet agar produk yang dihasilkan berkualitas sehingga mampu meningkatkan daya saing produk sehingga dari hasil prdouk yang berkualitas dapat menaikkan harga karet, dikarenakan mayoritas masyarakat dharmasraya adalah petani karet".*[54]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah tidak menetapkan kebijakan harga, namun pemerintah melakukan melakukan pembinaan kepada petani karet agar produk yang dihasilkan berkualitas sehingga mampu meningkatkan daya saing produk sehingga dari hasil prdouk yang berkualitas dapat menaikkan harga karet, dikarenakan mayoritas masyarakat dharmasraya adalah petani karet.

b) Luas lahan

Luas lahan selain dari tingkat pendidikan luas lahan juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani karet dimana semakin luas lahan karet seseorang akan mengakibatkan tingkat pendapatannya akan naik dan jumlah produksi akan bertambah.

Luas lahan petani karet juga berpengaruh terhadap pendapatan petani, kalau luas lahan besar makan pendapatan petani juga naik, begitu sebaliknya.

[54] Wawancara dengan bapak Soemardi selaku staff binwas dinas pertanian pada tanggal 14 oktober 2022

Adapun luas lahan para petani karet yaitu sesuai yang diutarakan oleh bapak Mawardi, selaku petani karet, beliau mengatakan:

> *"untuk luas lahan yang ada di tebing tinggi, standar lahannya 1 hektar dengan jumlah tanaman karetnya berkisar 500 batang, dan yang maksimal yang ada sekarang luas lahannya sebesar 5 hektar dengan jumlah tanaman berkisar 2500 batang karet. Namun rata-rata petani karet mempunyai lahan sebesar 3 hektar".*[55]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang ada di nagari tebing tinggi standar lahannya 1 hektar dengan tanaman karetnya 500 batang, dan maksimalnya untuk sekarang sebesar 5 hektar dengan jumlah tanaman karetnya 2500 batang karet, dan rata-rata petani karet mempunyai luas lahan sebesar 3 hektar.

c) Biaya produksi

Biaya disini diartikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan barang produksi.

Adapun biaya yang dikelurkan petani untuk biaya produksinya maulai dari biaya tetap seperti biaya alat, biaya tidak tetap seperti bibit, pupuk dan upah. Semuanya berkisaran 17 juta pertahun. Hal ini diutarakan oleh bapak Agus Salim, selaku petani karet:

> *"untuk biaya yang dikelurkan sampai 17 juta pertahunnya, itu ada biaya tetap yang dikeluakan sebesar 4.800.000 ribu seperti pembelian alat dan biaya pajak bangunan, dan adapaun biaya yang tidak tetap yang dikelurakan sebesar 12 juta pertahun itu untuk beli bibit, pupuk dan upah".*[56]

---

[55] Wawancara dengan bapak Mawardi selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 16 oktober 2022

[56] Wawancara dengan bapak Agus Salim selaku petani karet di nagari tebing tinggi pada tanggal 15 oktober 2022

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan sebesar 17 juta pertahun, mulai dari biaya tetap seperti pembelian alat dan biaya pajak sebesar 4.800.000 ribu dan juga biaya tidak tetap seperti pembelian bibit, pupuk dan upah sebesar 12 juta pertahun/ha.

d) Bibit unggul

Dimana bibit juga sangat mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan masyarakat semakin banyak bibit unggul yang digunakan maka semakin banyak hasil yang didapatkan oleh masyarakat dari bibit unggul tersebut. Dalam dasar-dasar teknologi benih yang di maksud dengan benih yaitu biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan dan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomis.

Untuk bibit yang digunakan oleh para petani karet di nagari tebing tinggi ada dua macam. Hal ini diutarakan oleh bapak Frengki, selaku petani karet, beliau mengatakan:

> *"untuk bibit yang kami gunakan ada dua macam yaitu bibit kampung dan bibit akulasi, dan untuk sekarang kami banyak menggunakan bibit akulasi karena masa penanaman cepat dan juga getah yang banyak tetapi umur yang pendek, sedangkan kampuag lambat dan getah sedikit tapi umurnya lama".* [57]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bibit yang digunakan oleh para petani karet di nagari ada dua macam yaitu bibit kampung dan bibit akulasi. Bibit yang banyak digunakan oleh para petani yaitu bibit akulasi karena masa penanaman cepat dan juga getah yang banyak tetapi umur yang

[57] Wawancara dengan bapak Frengki selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 15 oktober 2022

pendek, sedangkan kampuag lambat dan getah sedikit tapi umurnya lama, itu sebabnya mengapa para petani memilih bibit akulasi.

Bibit yang digunakan oleh para petani karet nagari tebing tinggu diperoleh malaui proyek. Hal ini diutarakan oleh bapak mawardi, selaku petani karet:

> *"asal mula bibit akulasi dikembangkan oleh proyek yang bernama jaya sentosa, yakni pada tahun 60-an, dan bibit akulasi ini dibuat dengan melakukan kawin silang antara bibit karet kampung dan karet unggul. Dan setelah bibit unggul tersebut berhasil di kembangkan maka didirikanlah beberapa kelompok tani di antaranya, kelompok tani sungai geringging, tuah sakato, subarang piruko, dan makmur jaya. Maka kelompok tani inilah yang melakukan penanaman bibit akulasi pertama kalinya di nagari tebing tinggi, dan setelah sekian lama perawatan yakni berkisar 4 tahun setelah karet tersebut sudah bisa di panen getahnya maka para kelompok tani bisa melihat hasilnya, yakni sangat memuaskan".*[58]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bibit diperoleh melalui proyek karet yang bernama jaya sentosa pada tahun 60-an, dan bibit dari proyek tersebutlah yang kembangkan oleh para kelompok tani yang ada di nagari tebing tinggi dengan waktu perawatan selama 4 tahun, dan bibit itulah yang sampai sekarang yang dipakai oleh para petani karet di nagari tebing tinggi.

Pemerintah ada juga memberikan pemiliahan dan bantuan bibit dari pemerintah, yang mana bibit yang diberikan oleh pemerintah yaitu bibit akulasi. Hal ini diutarakan oleh bapak Ali Raba'i, selaku petani karet, baeliu mengatakan:

[58] Wawancara dengan bapak Mawardi selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 16 oktober 2022

> *"pemerintah juga membantu kami dalam pemilihan bibit dan memberikan bantuan bibit, bibit yang diberikan oleh pemerintah sama dengan bibit yang kami pakai yaitu bibit akulasi".*[59]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah ikut dalam pemilihan bibit untuk para petani dan memberikan bantuan bibit, bibit yang dipilih dan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani karet adalah bibit akulasi sama dengan bibit yang di pakai oleh para petani karet nagari tebing tinggi.

C. Menurut perspektif islam

Berdasarkan yang telah disebutkan diatas, dapat dianalisis dan dikaitkan dengan perspektif islam tentang peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet seperti:

1. Pemerintah bersikap adil dalam meningkatkan pendapatan petani, seperti dalam pemberian modal, pemerintah membantu para petani yang kekurangan modal dengan tujuan untuk mensejahterakan para petani karet, karena dalam islam pemimpin harus bersikap adil. Pemerintah juga memberikan pelatihan kepada para petani karet dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan para petani, dalam islam ilmu sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk kemaslahatan dunia akhirat
2. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah dharmasraya

[59] Wawancara dengan bapak Mawardi selaku petani karet di nagari Tebing Tinggi pada tanggal 16 oktober 2022

dalam memberantas segala bantuk kecurangan dalam harga seperti monopoli dan kecurangan timbangan yang dilakukan oleh toke karet.

3. Lahan merupakan adalah suatu faktor produksi yang penting mencangkup semua sumber daya alam yang dipakai dalam proses produksi. Dalam ekonomi islam tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi tercapainya kesejatraan ekonomi masyarakat.
4. Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah & air yang tidak berlebihan, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan

Menurut pandangan ekonomi Islam tentang peran pemerintah yang bersikap adil dan membarantas kezhaliman dan faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet di desa tebing tinggi untuk meningkatkan ekonomi sudah sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti, membahasa dan menguraikan tentang peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet maka penulis menyimpulkan yaitu:

Peren pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet yaitu dinas pertanian dan wali nagari. Dinas pertnian berperan memberikan pelatihan seperti penentuan bibit yang unggul, tata cara penanaman yang baik, penentuan pupuk yang dan tata cara perawatannya dan cara pemotongan karet, dalam bantuan modal, pemerintah memberikan modal berupa bibit dan pupuk. Sedangkan wali nagari berperan menyalurkan bantuan yang diberikan dinas pertanian. Pemerintah juga dalam penentuan harga dengan memberatas kezhaliman seperti monopoli dan kecurangan timbangan yang dilakukan toke karet yang mengakibatkan kerugian terhadap petani.

Menurut pandangan ekonomi Islam tentang peran pemerintah yang bersikap adil dan membarantas kezhaliman dan faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet di desa tebing tinggi untuk meningkatkan ekonomi sudah sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Islam.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan terkait penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah yakni dinas pertanian dan wali nagari lebih meningkatkan perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet seperti memasarkan langsung

kepada hasil produksi karet yang dihasilkan petani karet, agar petani mendapatkan harga yang layak.

2. Dalam segi modal pemerintah harus memperhatikan bantuan yang tepat untuk diberikan kepada petani dan melihat langsung ke lapangan, semoga bantuan diberikan tepat dan bermanfaat sesaui dengan fungsinya.
3. Pelatihan yang dilakukan pemerintah sebaiknya pemerintah memberikan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku petani, lebih diadakan musyawarah terlebih dahulu dari petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

Afgor 5. 2013. *World Agroforestery Centre (Icraf) Southeast Asia Regional Program*. Bogor, Indonesia.

Arifin Zainal, *Dasar-Dasar Menejemen Bank Syariah*, Jakarta:Alvabet.

Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana.

Basrowi. 2009. *Manfaat Karet Bagi Kehidupan Manusia.* Jawa Tengah: Alprin

D. Masduki, A. Siha, P. Aji. 2021. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan Peran Organisasi Kemahasiswaan.* Indramayu: Cv. Adanu Abimta.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Hafidhuddin Didin, *Islamaplikatif*,Jakarta Gema Insani,Jakarta.

Hanafi Rita. 2019. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Cv. Andi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi). Diakses 05 Januari 2022 Melalui Https://Kbbi.Web.Id

Margono S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. Iv*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maulana, Nur Azmil Islahiha, Nur Frita, Reza. 2019. *Penerapan Sistem Perekonomian Syariah Dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi Di Indonesia*. Vol 3 No 2, Desember.

Moleong Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mubyarto. 1994. *Tanah Dan Tenaga Kerja Perkebunan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Mustafa Setya. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas.* Malang: Universitas Negri Malang.

Nanci. Irawaty Sianturi, Armen Mara, Zakky Fathoni. *Peran Perkebunanan Karet Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Batanghari,* Journal Of Agribusiness And Local Wisdom (Jalow), Vol .3 No.2 , Juli Desember 2020.

Nopirin. 2010. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Bpfe Ugm.

Profil kantor Nagari Tebing Tinggi. *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari tebing Tinggi 2021*

Rivai, Veithzal. 2004. *Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan*. Jakarta : Pt.Raja Grafindo Persada

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar Tumpel Dan Irwan Suhenddri. 2013. *Budidaya Dan Teknologi Karet.* Jakarta:Penebar Swadaya.

Siregar Tumpel., Dan Irwan Suhenddri. 2013 *Budidaya Dan Teknologi Karet.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekanto Soenarjo. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : Rajawali Pers.

Subagyo Joko. 1997. *Metodologi Peneletian Dan Teori Praktek, Cet. Ke-12*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi,Tesis,Dan Disertasi.* Bandung: Alfabeta

Tadjoedin, Achmad Ramzy, Dkk. *Berbagai Aspek Ekonomiislam*. Yogyakarta:Tiara Waca

Todaro, Michael P Dan Stephen C Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Pt. Gelora Aksra Pratama.

Utami, Tiwi Nurjannati Dan Erlinda Indrayani. 2018. *Komoditas Perikanan.* Malang : Ub Press.

Wawancara Dengan Agus Salim, Tanggal 20 Mei 2022 Di Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya.

Wawancara Dengan Bapak Abdul Rasyad, Pada Tanggal 15 September 2022 Di Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya.

Wawancara Dengan Bapak Ali Raba'i Selaku Petani Karet Di Nagari Tebing Tinggi Pada Tanggal 16 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Bapak Frengki Selaku Petani Karet Di Nagari Tebing Tinggi Pada Tanggal 15 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Bapak Mahyudin, Tanggal 13 September 2022 Di Kenagarian Tebing Tinggi Kabupaten Dharmasraya.

Wawancara Dengan Bapak Mawardi Selaku Petani Karet Di Nagari Tebing Tinggi Pada Tanggal 16 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rasyad Selaku Petani Karet Di Nagari Tebing Tinggi Pada Tanggal 15 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Bapak Nawirman Selaku Wali Nagari Tebing Tinggi Pada Tanggal 17 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Bapak Soemardi Selaku Staff Binwas Dinas Pertanian Pada Tanggal 14 Oktober 2022.

Wawancara Dengan Bapak Sudarno Selaku Kabid Binwas Dinas Pertanian Pada Tanggal 14 Oktober 2022.

Widarjono Agus. 2017. *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Edisi* 1. Yogyakarta.